

**ARTIKEL KARYA SENI**

**GREGED**



**Oleh :**

**ANAK AGUNG GEDE DALEM SEGARA PUTRA**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
DENPASAR  
2016**

**SKRIP KARYA TARI**  
***GREGED***

Anak Agung Gde Dalem Segara Putra, Ni Komang Sri Rahayu, Kompiang  
Gede Widnyana,  
Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan ,  
Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar  
e-mail: [odedalem07@gmail.com](mailto:odedalem07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berawal dari mengikuti Festival Kesenian Indonesia(FKI) di Yogyakarta, pada festival tersebut penata banyak menyaksikan karya tari yang mengandung unsur gerakan Tari Jawa, sehingga timbul keinginan penata untuk mengenal dan mendalami lebih dalam tentang Tari Jawa. Beberapa kegiatan lain yang pernah diikuti penata seperti : 1). Sepatu Menari dan 24 Jam Menari yang dilaksanakan di ISI Yogyakarta, 2). Dialog Tari yang dilaksanakan di ISBI Bandung, 3). Materi mata kuliah Tehnik Tari Jawa dan Silang Gaya yang didapat oleh penata pada saat semester II dan semester III di Institut Seni Indonesia Denpasar. Semua kegiatan tersebut di atas , semakin memperkuat keinginan untuk membuat sebuah karya yang memiliki unsur Tari Jawa. Dimana dalam setiap penataannya akan menggunakan pengolahan gerak Tari Jawa dengan pengembangan, dalam pengembangan yang dimaksud yaitu penggabungan ensensi gerak Tari Jawa gaya Yogyakarta dengan beberapa unsur dalam Tari Bali untuk membuat suatu karya yang baru dan inovatif.

Karya Tari *Greged* merupakan bentuk karya Tari kelompok yang ditarikan oleh 9 orang penari putrabertemakan kegagahan. Pada karya ini menggunakan olah gerak Tari Jawa khususnya Tari *gagah* serta mengangkat *spirit* atau semangat api yang membara dari pengalaman pribadi penata. Karya Tari ini berpijak pada pola tari tradisi Jawa khususnya Tari Jawa Gaya Yogyakarta. Dalam karya Tari ini sudah diinovasikan atau dikembangkan baik dari segi perbendaharaan gerak, ritme gerak, ekspresi Tari Bali, kostum, serta pola lantai yang digunakan.Karya Tari *Greged* diiringi dengan beberapa instrumen *gamelan* Gong Gede, sehingga tercipta karya Tari Jawa inovatif yang ekspresif dengan durasi waktu 13 menit 50 detik dan dipentaskan di gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar.

Kunci Kata: *Greged, Sad Ripu, Tari Jawa*

## Pendahuluan

Berawal dari mengikuti Festival Kesenian Indonesia(FKI) di Yogyakarta, pada festival tersebut penata banyak menyaksikan karya tari yang mengandung unsur gerakan Tari Jawa, sehingga timbul keinginan penata untuk mengenal dan mendalami lebih dalam tentang Tari Jawa. Beberapa kegiatan lain yang pernah diikuti penata seperti : 1). Sepatu Menari dan 24 Jam Menari yang dilaksanakan di ISI Yogyakarta, 2). Dialog Tari yang dilaksanakan di ISBI Bandung, 3). Materi mata kuliah Tehnik Tari Jawa dan Silang Gaya yang didapat oleh penata pada saat semester II dan semester III di Institut Seni Indonesia Denpasar. Semua kegiatan tersebut di atas , semakin memperkuat keinginan untuk membuat sebuah karya yang memiliki unsur Tari Jawa. Dimana dalam setiap penataannya akan menggunakan pengolahan gerak Tari Jawa dengan pengembangan, dalam pengembangan yang dimaksud yaitu penggabungan ensensi gerak Tari Jawa gaya Yogyakarta dengan beberapa unsur dalam Tari Bali untuk membuat suatu karya yang baru dan inovatif. *Greged* pada Tari Gaya Yogyakarta ialah dinamika, atau semangat, atau api yang membara didalam jiwa seorang penari yang harus dikekang untuk disalurkan ke arah yang wajar. Guru di Istana Yogyakarta yang baik dapat mengetahui seorang murid penari memiliki *greded* atau tidak. Jika memiliki, ia tinggal menolongnya ke arah yang benar. Kutipan di atas, penata mencoba menumbuhkan *Greged* pada penari dalam karya yang digarap dengan kiat-kiat yaitu : 1.) Memanatkan doa sebelum memulai proses latihan, 2.) Menumbuhkan semangat personal penari, 3.) Mengutamakan kebersamaan agar tidak timbul keinginan untuk saling menonjolkan kemampuannya, 4.) Mencoba bergerak bukan hanya dengan tenaga tetapi juga memakai perasaan agar tercipta tari yang penuh dengan *Greged*. Ide dalam pembuatan karya tari ini secara prinsip terinspirasi dari pengalaman pribadi. Semangat dalam melakukan setiap aktifitas, api yang membara untuk mencapai cita-

cita membuat penata mengungkapkan pengalaman pribadi melalui sebuah karya tari yang diberi judul *Greged*. Karya Tari *Greged* bertemakan kegagahan yang ditonjolkan hampir disetiap gerakanya dan ditarikan oleh sembilan orang penari putra. Pada karya tari ini menggunakan olah gerak Tari Jawa, khususnya tari *gagah* serta mengangkat *spirit* atau semangat dan api yang membara dari pengalaman diri sendiri. Dalam diri terdapat musuh yang dapat membuat semangat dan api yang membara menjadi padam dan hilang yaitu *Sad Ripu*. *Sad Ripu* berasal dari bahasa Sansekerta, dari kata *Sad* berarti enam dan *Ripu* berarti musuh. Jadi *Sad Ripu* berarti enam musuh dalam diri manusia. Enam musuh pada setiap orang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan yang ditimbulkan berbeda-beda sesuai situasi dan kondisi manusia. Enam musuh tersebut diantaranya *Kama*, *Lobha*, *Krodha*, *Mada*, *Moha* dan *Matsarya*. *Kama* artinya menyakiti atau merusak, *Lobha* artinya Rakus atau tamak, *Krodha* artinya kasar, suka menghina dan suka berkelahi, *Mada* artinya suka mabuk dan sombong, *Moha* artinya tidak percaya diri dan suka keliru, dan *Matsarya* artinya suka mencibir, memfitnah, dan tidak suka disaingi. Dalam hal ini penata berimajinasi dengan menggunakan adegan bahwa *Sad Ripu* merupakan bagian tubuh manusia yang dibagi menjadi enam bagian diantaranya : kepala, badan, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri. Untuk itu, satu penari hanya melakukan satu motif gerakan baik itu kepala, badan, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, atau kaki kiri. Terkait dengan karya Tari *Greged* penata akan memberikan nuansa-nuasa peperangan. Peperangan yang dimaksud adalah peperangan melawan musuh dalam diri sendiri yaitu *Sad Ripu*. Cara untuk melawan *Sad Ripu* yaitu terdapat pada konsep *Sawiji*, *Sungguh*, dan *Ora Mingkuhyaitu* dalam melakukan setiap aktifitas selain harus semangat, harus tetap berkonsentrasi, percaya diri dan pantang mundur untuk menciptakan *Greged* yang diinginkan. Garapan karya tari ini merupakan sebuah kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir sebagai mahasiswa Jurusan Tari di

Institut Seni Indonesia Denpasar. Turut serta dalam upaya pelestarian khasanah tari nusantara sekaligus mencoba mengembangkan dan ikut berapresiasi sebagai bukti bahwa generasi muda tetap mencintai seni warisan leluhur bangsa ini. Memacu dan menumbuhkembangkan daya kreativitas diri dalam berkesenian dan mencintai budaya lewat kesenian. Mencari pengalaman lewat penggarapan karya tari. Sebagai generasi muda yang menekuni dunia tari, penting untuk menguasai dan memahami teknik gerak tari daerah lain. Menambah wawasan serta menumbuhkembangkan keberanian mencoba dan berkreaitivitas dalam berkarya tari, Selain mempunyai tujuan, karya ini juga mempunyai manfaat yang diharapkan menjadi acuan atau pedoman dalam penggarapan karya tari berikutnya. Adapun manfaat dari terciptanya karya Tari *Greged* antara lain : Memacu semangat kebangsaan para seniman muda untuk terus berkarya dan menghasilkan karya-karya yang baru dan kreatif. Garapan ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga karena menguji kemampuan, pola pikir, serta wawasan melalui pengembangan potensi diri, dimana bisa bermanfaat pula terhadap upaya pelestarian seni Tari Jawa. Membuka pikiran seorang seniman akademis untuk berkreaitivitas yang tinggi dan mengasah pengetahuan serta pengalamannya di bidang tari bukan hanya tari tradisi sendiri melainkan juga tari tradisi daerah lain. Menambah wawasan seni pertunjukan dengan jalan terus berkarya dan memvisualisasikan kepada masyarakat umum agar tari ini terus berkembang.

### **Karya Tari Greged**

Karya Tari *Greged* merupakan bentuk karya Tari kelompok yang ditarikan oleh 9 orang penari putrabertemakan kegagahan. Pada karya ini menggunakan olah gerak Tari Jawa khususnya Tari *gagah* serta mengangkat *spirit* atau semangat api yang membara dari pengalaman pribadi penata. Karya Tari ini berpijak pada pola tari tradisi Jawa

khususnya Tari Jawa Gaya Yogyakarta. Dalam karya Tari ini sudah diinovasikan atau dikembangkan baik dari segi perbendaharaan gerak, ritme gerak, ekspresi Tari Bali, kostum, serta pola lantai yang digunakan. Karya Tari *Greged* diiringi dengan beberapa instrumen *gamelan* Gong Gede, sehingga tercipta karya Tari Jawa inovatif yang ekspresif dengan durasi waktu 13 menit 50 detik dan dipentaskan di gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar .

### **Analisa Struktur**

Bagian I merupakan bagian perkenalan dan kesan awal yang menentukan kesan selanjutnya. Pada bagian ini penata bermaksud memberikan kesan jumpa pertama yang tenang diungkap lewat media tubuh. Dengan memfokuskan pada penataan esensi tari yaitu : gerak, tempo, ruang, waktu juga ekspresi yang energik dengan harapan penonton semakin penasaran dengan karya Tari *Greged* hingga timbul rasa ingin tahu secara terus menerus hingga Tarian selesai. Kesuksesan bagian I atau awal menjadi sangat penting bagi penata, karena dianggap sebagai penentu adegan selanjutnya. Pada bagian I atau awal penonjolan karakter dari karya (tunggal), yaitu karakter penata dengan ungkapan yang menunjukkan semangat yang membara sebelum memulai aktifitasnya. Diawali dengan gerak-gerak sembah. Terlihat kesembilan penari duduk bersila tegap membelakangi penonton, hal tersebut tentu saja menimbulkan rasa penasaran pada penonton. Pada bagian ini penata ingin menyampaikan penggambaran sikap berdoa atau melakukan pemujaan sebelum melakukan aktifitas maupun kegiatan. Perpaduan suasana tenang mendominir serta tetap memunculkan gerak tegas yang merupakan pengembangan beberapa gerak tradisi Jawa seperti ; *sembahan, pacak gulu, cakil, sabetan berdiri* dan *ukel karna. Kipek, nelik, nyureng*, dan *mekenyem* dalam unsur Tari Bali juga terselip didalam gerak Tari Jawa tersebut. Bagian II atau isi Saat mendengar kata isi maka yang terbayang dibenak kita adalah bagian utama, begitu pula

halnya dengan *Greged* ini. Di bagian isi penata menampilkan gerak-gerak yang didominasi oleh Loncatan, getaran, dan Hentakan sebagai perlambangan semangat dalam melakukan aktifitas yang ditransformasikan ke tubuh sebagai instrumen Tari. Pada bagian II atau isi menunjukkan pola gerak dan rantai kekuatan arah mata angin untuk menunjukkan sebuah 9 arah yang saling memberikan kekuatan menjaga dan menyeimbangkan. Gerak-gerak energik lebih ditekankan pada bagian isi untuk memperkuat adegan dalam karya Tari *Greged*. Menunjukkan 6 musuh pada diri yaitu *Sad Ripu* dengan mengungkapkan gerak-gerak simbolis. Memasukkan unsur badan yang terbagi menjadi 6 bagian yaitu : kepala, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, kaki kiri dan badan. Gerak Perangan yang terdapat pada bagian ini memberi maksud perang melawan 6 musuh dalam diri agar dapat mengendalikan 6 musuh tersebut sehingga tercipta *Greged*. Pada bagian ini pola rantai yang beragam, permainan hitungan, tempo, arah hadap, level dan dinamika yang ditata sedemikian rupa menjadi keunggulan bagian ini. Jumlah penari yang terbilang banyak serta tidak adanya properti Tari maupun setting panggung menuntut penata agar benar-benar cermat dalam memanfaatkan ilmu koreografi yang dimiliki demi terciptanya tatanan Tari yang menarik dan berisi. Bagian III atau akhir, Berbicara mengenai bagian akhir sebuah karya, Tari *Greged* menyampaikan kesimpulan bahwa sembilan penari putra merupakan ungkapan pengalaman pribadi, dimana dalam beraktifitas harus dengan semangat dan menumbuhkan api yang membara pada diri sendiri. Gerak-gerak pada bagian ini merupakan penggabungan gerak gagasan Tari Jawa gaya Yogyakarta serta memasukan ekspresi Tari Bali. Gerak Ekspresif dan semangat bersumber dari pengalaman yang dialami penata. Melakukan gerak sembahan, karena *Sad Ripu* yang terdapat dalam diri mampu dikendalikan. Gerak sembahan menunjukkan bahwa mengawali dan mengakhiri kegiatan harus dengan berdoa. Menunjukkan gerak dengan tempo yang cepat, hal ini dikaitkan dengan semangat atau api

yang membara dalam diri harus selalu kita tanamkan dalam berkegiatan untuk mencapai suatu hal yang maksimal.

### **FOTO FOTO PEMENTASAN**



Gambar 18  
Pose tunggal pada bagian opening yang menggambarkan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan.  
(Foto : Koleksi PAC Photografer tahun 2016)



Gambar 19  
Pose Berderet dengan level pada bagian ISI  
(Foto : Koleksi PAC Photografer tahun 2016)



Gambar 20  
Pose berdiri tegak sejajar pada bagian menuju klimaks  
(Foto : Koleksi PAC Photografer tahun 2016)

## Penutup

Karya tari *Greged* merupakan sebuah karya tari inovatif yang ditarikan berkelompok oleh 9 orang penari putra dengan sajian tari Jawa Gaya Yogyakarta bertemakan kegagahan. *Greged* merupakan inspirasi sekaligus tema garapan yang memiliki arti dinamika, atau semangat, atau api yang membara didalam jiwa seorang penari. Karya tari *Greged* merupakan sebuah bentuk penuangan ide yang berasal dari pengalaman pribadi penata saat mengikuti acara Festival Kesenian Indonesia di Yogyakarta. Karya tari *Greged* merupakan penuangan ide gerak bagaimana mensyukuri setiap nikmat yang diciptakan Tuhan, dalam setiap melakukan dan mengakhiri kegiatan hendaknya diawali dengan berdoa. Karena, dari berdoa aktifitas yang ingin kita lakukan menjadi lancar. Semangat dalam melakukan aktifitas guna menjadikan aktifitas yang kita lakukan terasa nyaman dan baik. Menumbuhkan api yang membara dalam diri, sebagai acuan untuk mencapai cita-cita atau sesuatu yang diinginkan. Ide garapan ini pada substansinya menekankan pada aspek pengalaman dengan mengangkat semangat atau *spirit* api yang membara yang diungkapkan lewat jalinan gerak tari Jawa *Gagahan* gaya Yogyakarta.

Kostum atau tata rias dari karya tari *Greged* dalam hal ini disesuaikan dengan garapan, yakni memberikan kombinasidengan penggunaan *pradapetitis* gelang tangan dan gelang kaki yang biasa digunakan dalam kostum tari Bali.

## **Daftar Rujukan**

Fakultas Seni Pertunjukan. 2013, *Buku Pedoman Tugas Akhir*. Denpasar :  
Institut Seni Indonesia Denpasar :

. \_\_\_\_\_ 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*.  
Yogyakarta Institut Seni Indonesia.

Soedarsono, R.M. 2000, *Wayang Wong Gaya Yogyakarta*. Seri Pustaka  
Keraton Nusantara 3. Yogyakarta : Tarawang Press

## **Diskografi**

1. Video Dokumentasi ISBI Bandung acara Dialog Tari.
2. Video *Jabbawockes* Gruo Dance Hip Hop.